

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa depan. Analisis laporan keuangan ini juga merupakan proses perbandingan laporan keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Tujuan utama dari hal tersebut yaitu untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.¹

B. Laporan keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan.² Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:³

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat

¹Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. 21.

²Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan: Edisi 2* (Yogyakarta: Expert, 2019). 2.

³Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Praktik dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019). 12-23.

tertentu. Artinya, neraca akan menggambarkan jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan yang biasanya dibuat secara periode tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang disusun secara sistematis. Cara penentuan laba rugi dapat ditentukan dengan cara pendapatan dikurangi beban yang terjadi dalam perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan disebut laba, jika pendapatan lebih besar daripada beban dan perusahaan disebut rugi, jika beban lebih besar daripada pendapatan.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar, dimana kas adalah uang tunai sedangkan setara kas merupakan investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Aktivitas dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik atau laporan yang berisi banyaknya modal awal bertambah ataupun berkurangnya selama periode tertentu. Perubahan modal dapat terjadi karena adanya laba/rugi usaha atau pengambilan pribadi dari pemilik atau *prive*.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi atau catatan tambahan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Hal ini akan memberikan penjelasan perhitungan item tertentu pada laporan keuangan.

C. Kebijakan dividen

Dividen berasal dari bahasa latin *divendium*, yaitu sesuatu untuk dibagi. Sedangkan dalam dunia ekonomi, dividen ialah seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan pajak yang dibagikan kepada pemegang saham kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁴ Menurut Tangkisan dan Hessel dalam buku yang ditulis Deni Sunaryo mengatakan dividen ialah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri).⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Sehingga kebijakan dividen menurut beberapa ahli dalam buku Masno⁶ ialah: Menurut Martonodan D. Agus Harjito mengatakan, kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi masa yang akan datang. Werner Muhardi juga mengatakan, kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang

⁴Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo, 2020). 192

⁵Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Surabaya: Qiara Media, 2019). 108.

⁶Masno, *Pengantar Keuangan Internasional* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020). 8.

dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Dari beberapa penjelasan dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, kebijakan dividen ialah suatu keputusan perusahaan dalam membagikan laba yang diperoleh dengan membagikan dividen untuk mensejahterakan para pemegang saham atau akan menahan laba untuk biaya investasi yang akan datang.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen payout ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang didistribusikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi DPR yang ditetapkan perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen dan semakin kecil laba ditahan. Sehingga akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi laba ditahan maka akan semakin kecil DPR yang ditetapkan. Kecilnya nilai DPR yang ditetapkan maka akan menimbulkan sinyal dan reaksi yang buruk dari pemegang saham.⁷ Adapun rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) ialah:

$$\text{Dividen Payout Rasio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Peneliti memilih menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) karena *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang paling stabil dalam melihat kandungan informasi dan keinginan untuk mendapatkan penghasilan.⁸

⁷Aminatuz Zuhriyah, Ronny M. Mardani, dan Budi Wahono, "Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," *e-Jurnal Riset Manajemen* : 60

⁸Rendy Aziz Syahputra dan Ijma, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efektivitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di

Sehingga hal ini akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

D. Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori tentang kebijakan dividen, diantaranya:

1. Dividend Irrelevance Theory

Teori dividen tidak relevan ini mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun terhadap biaya modalnya. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun kemakmuran pemegang saham.⁹ Selain itu, ia juga berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁰

2. Dividend Bird In-the Hand

Teori ini dikemukakan oleh Myron dan J.Litner yang menyatakan bahwa para pemegang saham lebih menyukai keuntungan yang dibagikan sebagai dividen dibandingkan *capital gain*, karena pembagian dividen merupakan tingkat kepastian

Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No.1 (Maret,2020): 13

⁹Handini, *Manajemen Keuangan*. 194.

¹⁰I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019). 220.

yang lebih tinggi dibandingkan *capital gain*. Hal ini dikiaskan dengan satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.¹¹

3. *Tax Preference Theory*

Teori ini merujuk pada pengenaan pajak yang diberlakukan berbeda bagi setiap investor dalam mendapatkan *capital gain* atau dividen. Litzenger dan Ramaswamy menyatakan bahwa pemegang saham tidak menyukai dividen apabila beban pajak atas dividen yang ditanggung oleh pemegang saham lebih tinggi daripada beban pajak atas *capital gain* yang hal ini akan berpengaruh pada harga saham (nilai perusahaan). Selanjutnya, pemegang saham lebih menyukai dividen apabila beban pajak yang ditanggung oleh pemegang saham lebih rendah daripada beban pajak *capital gain*.¹²

4. *Agency Theory*

Agency theory (teori keagenan) merupakan hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham, dimana pihak manajemen bertindak sebagai agen dari pihak pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Sedangkan pihak pemegang saham bertindak sebagai *principal* atau pemilik perusahaan yang mempercayakan pengelolaannya kepada pihak manajemen (agen). Agen atau pihak manajer dalam hal ini adalah pimpinan perusahaan yang dapat mengambil suatu keputusan.

¹¹Arie Subagja, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Per Share Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2003," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005), 15.

¹²Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017). 425.

Agency theory ini muncul karena adanya perbedaan tujuan kepentingan antara kedua belah pihak, yaitu pihak manajemen (agen) dan pihak pemegang saham (*principal*) yang sering disebut *agency problem* (masalah keagenan). Dalam hal ini pihak pemegang saham menginginkan laba dibagikan sebesar-besarnya sebagai dividen, sedangkan pihak manajemen menginginkan laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa depan. Pada hakikatnya hubungan antara pemegang saham dan manajemen sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Masalah ini muncul ketika manajemen atau *agent* tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan *principal*, yaitu memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajemen sebagai agen cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya atau memaksimalkan utilitasnya.¹³

5. *Signalling Theory*

Signaling theory menyatakan bahwa suatu pembagian dividen mengandung suatu sinyal yang berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan. *Signaling theory* diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi pemegang saham. Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang manajemen dalam memandang prospek perusahaan.¹⁴ Sehingga teori ini menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal informasi kepada pengguna

¹³Sumiati dan Nur Khusniyah, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Malang: UB Press, 2019).7.

¹⁴Rilla Gantino dan Fahri Muhammad Iqbal “Pengaruh *Leverage*, Profitabilita, dan ukuran Perusahaan, terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Industri Semen dan Subsektor Industri Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015,” *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17, no. 2 (September,2017): 4.

laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal ini digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif terhadap pemakainya atau pemegang saham.

Menurut Miller dan Modigliani (MM) dalam buku Fenty Fauziah menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen biasanya merupakan suatu sinyal kepada para pemegang saham bahwa manajemen keuangan perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang dan suatu penurunan dividen atau dibawah kenaikan normal diyakini pemegang saham bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dimasa yang akan datang.¹⁵

E. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar dengan harta lancarnya. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan mampu dalam membayar kewajiban atau hutang yang sudah jatuh tempo atau tertagih. Perusahaan yang memiliki harta lancar lebih besar daripada utang lancar, maka seharusnya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya atau likuiditasnya bagus. Jika suatu perusahaan yang tidak mampu dalam melaksanakan kewajiban pada saat ditagih atau utang lancarnya lebih besar daripada harta lancarnya, maka perusahaan tersebut ditafsirkan dalam keadaan likuiditasnya kurang bagus.¹⁶

Likuiditas merupakan suatu pertimbangan yang penting dalam keputusan dividen. Semakin besar posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin

¹⁵Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Kalimantan Timur: Pustaka Horizon, 2017). 11.

¹⁶Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keagan* (Jakarta: Grasindo, 2009). 197.

besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.¹⁷ Hal ini berarti semakin besar suatu posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu mendatang, maka akan semakin tinggi suatu pembayaran dividen.

Informasi likuiditas dibutuhkan oleh beberapa pihak yang berkepentingan yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern menggunakan suatu informasi likuiditas sebagai dasar untuk membuat suatu perencanaan dan penetapan keputusan-keputusan kegiatan dimasa yang akan datang. Pihak ekstern seperti bankir, kreditur, investor dan lembaga keuangan lainnya menggunakan suatu informasi likuiditas sebagai dasar untuk melakukan suatu kerja sama dengan perusahaan. Salah satu tujuan dan manfaat likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.¹⁸ Sehingga pihak-pihak kepentingan yang membutuhkan informasi bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dari hal ini terlihat bahwa perusahaan yang likuiditasnya baik akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Sehingga hal ini dapat dijadikan acuan oleh pemegang saham dalam mendapatkan pendapatan berupa dividen. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

¹⁷Roshidah, Anita Wijayanti, Suhendro “ Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Proaksi* 8, No. 1 (Januari 2021):147.

¹⁸Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*. 67.

F. Leverage

Leverage secara etimologi berasal dari kata lever yang berarti tuas atau dogkrak. Sedangkan secara terminologis *leverage* berarti daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan.¹⁹ *Leverage* menurut Fred J. Weston dalam buku Arief Sugiono dan Edy Untung mengatakan bahwa *leverage* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.²⁰ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang atau kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Leverage merupakan suatu perimbangan dalam penggunaan utang dengan modal sendiri dari suatu perusahaan. Hal ini digunakan untuk mengetahui berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu

¹⁹Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia, 2020). 104.

²⁰ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016). 56.

perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang.²¹

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayarkan kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan ialah:

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

G. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan aktivitya secara produktif, yang mana hal ini dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu laba.²² Sehingga jika dikaitkan dengan kebijakan dividen yaitu semakin tinggi suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, maka akan semakin besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

²¹ Irham Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). 158.

²²Prasetyo Widyo Iswara “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015),” *Jurnal Bisnis Teknologi* 4, No.1 (Juli, 2017):5.

Profitabilitas memiliki manfaat untuk beberapa pihak yaitu:²³ mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun saat ini, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Hal ini untuk melihat efektivitas dari keseluruhan operasi suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

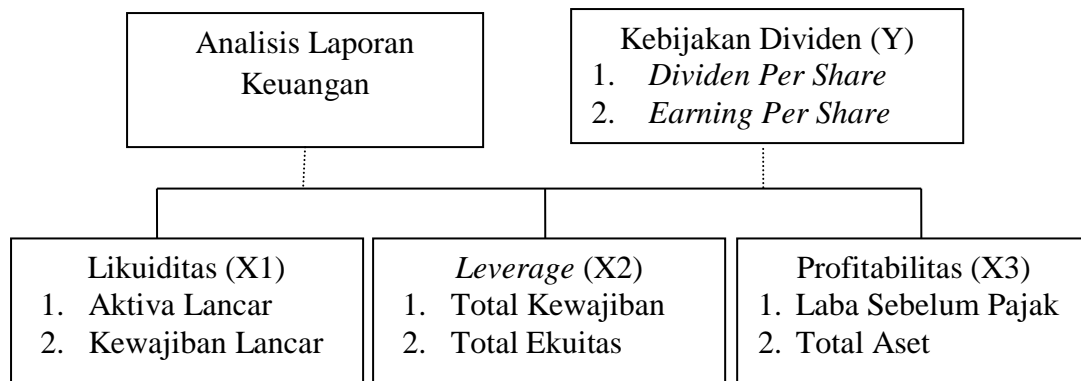
H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan landasan dari seluruh proses penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel dan teori yang mendasari hubungan-hubungan serta menjelaskan karakteristik dan arah dari hubungan tersebut. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh setiap arah panah yang mewakili satu hipotesis.²⁴

²³Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*. 111

²⁴Didin Fatihudin, *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).170.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi yang baik bagi pemegang saham dalam memperoleh dividen yang tinggi. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena sebagian modal kerja mengalami pengangguran.²⁵ Sehingga hal ini akan memberikan informasi perusahaan kepada pemegang saham dalam memperoleh dividen dan prospek perusahaan kedepannya.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio utang yang tinggi mengindikasikan

²⁵Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari dan Ni Putu Santi Suryantini, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017," *E-Jurnal Manajemen* 8, No. 7 (2019): 4569, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p20 :4569>

penggunaan utang yang tinggi pula. Utang yang tinggi akan mendapatkan penilaian yang buruk bagi pemegang saham.²⁶ Sehingga utang yang rendah akan memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dalam pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini akan memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dalam prospek keuangan dimasa depan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin besar perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sehingga hal ini diperlukan kestabilan dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham dalam menanamkan modalnya karena jika terjadi penurunan laba, pihak manajemen perusahaan akan melakukan pemotongan terhadap pembayaran dividen. Dengan hal tersebut menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan akan memberikan informasi tentang perusahaannya dimasa yang akan datang.²⁷

²⁶Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015," *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* 1, No. 2 (November 2018): 108

²⁷Zilvia Intan Aryani, "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2012-2018," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, No.6 (Juni 2020): 7

4. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pembagian dividen suatu perusahaan harus dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam hal ini perusahaan harus melihat kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), seluruh kewajiban-kewajiban (*leverage*) dan keuntungan yang diperoleh (profitabilitas) sebelum mengambil keputusan. Hal ini dilakukan supaya terjadi keseimbangan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Sehingga pemegang saham dapat menilai prospek perusahaan kedepannya dengan melihat informasi-informasi yang diperoleh.

